



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di dalam khasanah kekayaan budaya Indonesia, naskah merupakan warisan nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Sebagai warisan kebudayaan yang mampu merekam informasi masa lalu pada Teks-teks klasik, naskah merupakan objek yang menarik untuk diteliti.

Naskah ialah tulisan atau goresan tangan yang dapat dipegang, dibaca, dilihat yang menyimpan suatu rahasia tersembunyi yang menyimpan berbagai perasaan dan pikiran sebagai hasil budaya pada masa lalu. Berbagai macam segi kehidupan masa lampau dengan segala aspeknya dapat diketahui secara ekstrinsik melalui naskah (Baried, dkk, 1983:8)

Naskah juga memiliki nilai historis yang penting bagi masyarakat karena Naskah-naskah tersebut mengandung banyak informasi tentang sejarah. Misalnya tentang Cerita-cerita sejarah keagamaan, Cerita-cerita kepercayaan, Ajaran-ajaran Islam, Cerita-cerita sejarah kenabian dan Bidang-bidang lain sebagainya yang patut untuk dilestarikan dan diamankan pada saat ini.

Pengetahuan atau informasi tentang berbagai aspek kehidupan masa lampau itu tersimpan di dalam berbagai naskah. Naskah klasik, yakni termaktub buah pikiran, perasaan, adat kebiasaan, dan Nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Nilai-nilai tersebut ada yang masih relevan dipakai dalam kehidupan masa kini. Oleh karena itu, studi terhadap Karya-karya sastra masa lampau perlu

dilakukan untuk mengungkap informasi mengenai berbagai segi kehidupan. Salah satu naskah klasik yang menyimpan informasi mengenai berbagai segi kehidupan tersebut adalah *Serat Yusuf*.

Serat Yusuf ialah salah satu naskah yang ditemukan di Madura yang kemudian disimpan di Museum Mpu Tantular, Sidoarjo, dengan nomor inventaris 20.129. Sebagai salah satu dari sekian banyaknya naskah ditemukan di Madura, *Serat Yusuf* menarik untuk diteliti baik secara filologi yang akhirnya akan menghasilkan suntingan teks maupun telaah kandungan teksnya dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Hasil yang diharapkan dari suntingan teks ini yaitu agar mendapatkan suntingan teks yang mudah dibaca dan sudah dibersihkan dari kesalahan salin dan tulis serta dapat dipertanggungjawabkan.

Serat Yusuf ini berisi tentang perjalanan Nabi Yusuf dari masa kecilnya sampai beliau dewasa. Beberapa hal yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti teks naskah Yusuf, yaitu :

Pertama, sebagai warisan budaya masa lampau yang penting dan berharga sehingga keberadaan teksnya perlu dijaga dan dilestarikan.

Kedua, keterasingan terhadap karya sastra lama memang banyak sebabnya, antara lain belum banyaknya karangan sastra lama yang dikerjakan menjadi sebuah bacaan yang mudah dipahami dan diterima oleh banyak orang, sedangkan karya aslinya merupakan tulisan tangan yang tidak begitu banyak orang mengerti arti atau makna yang sebenarnya, dan tempat penyimpanannya ada di Museum-museum.

Ketiga, Pada manuskrip *Serat Yusuf* ini dikisahkan mengenai perjalanan hidup Nabi Yusuf dari kecil hingga dewasa, misalnya ketika beliau kecil selalu dimusuhi oleh saudara-saudaranya hingga beliau dibuang di sumur, dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi Nabi Yusuf, sehingga berkaca pada kisah yang dialami dan Sifat-sifat Yusuf misalnya sifat berprasangka baik, pemaaf, penyabar, tidak sombong dan bijaksana sebagai contoh yang baik di masyarakat sekarang.

Keempat, *Serat Yusuf* berisi tentang falsafah hidup Islam. Karena sebuah naskah memiliki hubungan langsung dengan kehidupan masyarakat di lingkungan naskah itu ditemukan maka, dapat dikatakan Falsafah-falsafah itu merupakan representasi kondisi masyarakatnya juga.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti merasa *Serat Yusuf* menarik untuk dianalisis mengingat begitu banyak Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil suntingan *Serat Yusuf* yang representatif?
2. Bagaimanakah Unsur-unsur yang membagi dalam pembentukan makna *Serat Yusuf*?
3. Bagaimanakah Nilai-nilai makna yang terkandung dalam *Serat Yusuf*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menyajikan hasil suntingan teks *Serat Yusuf* yang representatif.

2. Mengungkapkan Masing-masing unsur *Serat Yusuf* dalam pembentukan makna keseluruhan.
3. Mengungkapkan makna *Serat Yusuf* bagi masyarakat.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Dengan demikian teks yang mudah dipahami dalam aksara latin dan disajikan dalam bahasa Indonesia, diharapkan dapat membantu di bidang ilmu lainnya.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk mempelajari dan memahami Unsur-unsur teks *Serat Yusuf*.
3. Dengan penelitian ini diharapkan kita dapat membantu pembaca dalam mempelajari dan memahami makna yang terkandung dalam *Serat Yusuf*.

1.4 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori filologi dan sastra. Istilah filologi (Djamaris dalam Ulfah, 2011: 18) berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata *philos* dan *logos*. *Philos* artinya cinta dan *logos* artinya kata (*logos* juga berarti ilmu). Jadi filologi adalah cinta terhadap kata-kata dan ilmu. Ilmu adalah yang terdapat dalam kajian yaitu naskah. Di dalam naskah terdapat teks yang menyimpan berbagai ilmu tentang kebudayaan pada masa lampau yang ada dalam teks. Filologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan studi teks yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan hasil budaya masa lampau yang tersimpan dalam peninggalan yang berupa karya tulisan. Studi filologi masih mengikuti konsep filologi dengan pengertian studi teks dengan tujuan melacak

bentuk-bentuk teks, namun pada abad ke-20 studi filologi berkembang dengan mempertimbangkan kondisi teks dan naskah yang ada. Teori filologi digunakan untuk meneliti naskah dan teks SY sehingga menghasilkan suntingan serta membuat transliterasi teks yang bertujuan untuk mengetahui isi teks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode suntingan edisi standar yang bertujuan untuk memudahkan pembaca atau peneliti dan memahami teks (djamin, 2002:25). Hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar antara lain adalah (a) Mentransliterasikan teks, (b) Membenarkan kesalahan teks, (c) Membuat catatan perbaikan atau perubahan, (d) Memberi komentar, tafsiran (informasi di luar teks), (e) Membagi teks dalam beberapa bagian, (f) Menyusun daftar kata sukar. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah banyak menemukan kesalahan-kesalahan baca tetapi kesalahan bacaan itu tidak sampai merubah substansi isi jadi hanya kesalahan bacaan tetapi makna atau arti masih tetap sama.

Secara etimologi, sastra berasal dari bahasa Latin, yaitu literatur (*litera*=huruf atau karya tulis). Dalam bahasa Indonesia karya sastra berasal dari bahasa sansakerta, *sas* artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, *tra*- artinya alat atau sarana sehingga dapat disimpulkan bahwa sastra artinya kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran yang baik. Sastra merupakan inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk keindahan batin yang dapat dinikmati melalui pikiran maupun perasaan kita. Sastra adalah suatu karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan keindahan. Dengan kata lain, kegiatan sastra itu merupakan suatu kegiatan yang memiliki

unsur-unsur seperti pikiran, perasaan, pengalaman, Ide-ide, semangat, dan Lain-lain dari seorang pengarang yang diekspresikan dalam bentuk tulisan.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan jiwa humanitas, yaitu jiwa yang halus, berbudi dan manusiawi. Sehubungan dengan hal itu, karya sastra mempunyai kemampuan yang dapat menyentuh pembaca agar dapat menjadi manusia yang responsif terhadap Hal-hal yang luhur dalam hidup ini. Karena pada hakikatnya manusia selalu mencari Nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan.

Sastra lahir tidak hanya dinikmati dan dihayati, tetapi memebentuk dan mempengaruhi pembacanya (Teeuw, 1983:7). Karya sastra menjadi media untuk menyampaikan pesan tentang apa yang baik dan buruk. Karena karya sastra seharusnya dapat memberi manfaat positif bagi pembaca. Kandungan nilai yang tersimpan dalam karya sastra harus dicari agar mudah sampai ke pembacanya yaitu dengan salah satunya cara mencari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya untuk mengetahui Unsur-unsur yang membentuk makna dalam naskah SY.

Pendekatan struktural ini yang bertujuan untuk mengetahui secermat mungkin keterkaitan dari semua aspek karya sastra yang Unsur-unsurnya saling terjalin erat. Dalam struktur unsur tidak memiliki makna dengan sendirinya melainkan ditentukan oleh saling berhubungan dengan Unsur-unsur lainnya dan keseluruhan atau totalitasnya (Teeuw,1988:135). Oleh sebab itu yang mendasari pendekatan struktur ini adalah untuk mendapatkan pemahaman makna secara menyeluruh.

Pendekatan struktural dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pembahasan unsur-unsur yang menonjol dan berperan dalam pembentukan makna keseluruhannya yaitu tema, penokohan, dan latar.

Memahami sebuah karya sastra dapat dilakukan melalui empat arah pendekatan yaitu (1) dari arah penciptaanya, dengan menggunakan teori ekspresif (2) dari arah dunia nyata yang menjadi acuanya dengan menggunakan teori ekspresif (3) dari pembacaan dengan menggunakan teori pragmatik dan (4) dari segi karyanya dengan menggunakan teori objektif (Abrams, 1981:36-37) dari keempat arah pendekatan itu, pemahaman terhadap struktur karya sastra tergolong pada pendekatan objektif. Dalam pendekatan ini, arah yang dituju akan diarahkan pada karya sastra sebagai struktur yang terjadi secara utuh.

Teks adalah berupa kandungan naskah, sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dibayangkan dan dirasakan saja. Teks terdiri dari isi yaitu ide-ide, amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Barried, 1983:87).

Peran pembaca sebagai pemberi makna dalam interpretasi sastra tidak dapat dipungkiri. Tanpa adanya pembaca, karya sastra sebagai suatu karya yang tidak memiliki makna, oleh karena itu disamping pendekatan struktural untuk mengungkap struktur teks, juga digunakan pendekatan pragmatik dalam mengungkapkan ajaran moral maupun pesan yang terdapat dalam naskah SY.

Pragmatik adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada peranan pembaca sebagai pemberi makna. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan pesan yang terkandung dalam teks SY.Teeuw(1988:183) mengungkapkan bahwa istilah pragmatik dalam ilmu sastra digunakan pada dua

aspek penting di dalam karya sastra, yaitu menyenangkan dan bermanfaat atau berguna.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian Naskah

Metode adalah cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, cara menyelidiki, mengajar (poerwadarminta, 1984:649). Dalam metode penelitian naskah ini peneliti berusaha mengungkapkan seluk-beluk naskah.

Cara kerja yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Sasaran Penelitian

Penentuan sasaran penelitian ini berhubungan dengan kemampuan peneliti dalam menentukan sasaran penelitian atau objek yang akan diteliti. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan peneliti terhadap tulisan naskah, bahasa naskah, dan bentuk naskah. Dalam hal ini yang menjadi sumber penelitian adalah Serat Yusuf.

2. Inventarisasi Naskah

Untuk langkah ini peneliti selanjutnya mencari dimana tempat penyimpanan naskah-naskah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Proses ini selaras dengan katalog yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menyimpan naskah-naskah.

3. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan ini dilakukan untuk pembacaan sebuah naskah dan menyusun deksripsi serta ringkasan isi naskah.

4. Transkrip

Transkrip ini pengalihaksaraan, penggantian jenis aksara yang pada umumnya kurang dikenal dengan aksara dan abjad lain yang lebih dikenal baik (Sudjiman 1994:99). Transkrip dalam penelitian ini adalah pengalihaksaraan dari bahasa pegon ke bahasa Indonesia.

5. Terjemahan

Terjemahan adalah mengalihbahasakan teks dari bahasa asal ke bahasa Indonesia. Hasil penerjemahan ini untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap teks. Penerjemahan ini berdasarkan ejaan yang disempurnakan dan berlaku dalam bahasa Indonesia.

1.5.2 Metode Suntingan Teks

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode edisi standar. Metode ini biasanya digunakan dalam penyuntingan naskah tunggal. Metode standar adalah metode yang membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakejaan, sedangkan ejaan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Barried, 1994:68) serta diberikan komentar mengenai kesalahan-kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suntingan teks yang memudahkan pemahaman tentang teks tanpa mengurangi keaslian dan dapat membantu memperlancar penelaah isinya.

1.5.3 Metode Penelitian Sastra

Sebuah karya sastra dibangun oleh Unsur-unsur pembentukan struktural, unsur-unsur tersebut membentuk kata kesatuan makna. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk menganalisis karya sastra peneliti harus memaparkan unsur-unsurnya, kemudian mengaitkan hubungan antara Unsur- unsur tersebut. Teknik ini disebut sebagai pendekatan struktural. Dengan melihat pernyataan diatas, dalam penelitian karya sastra apapun, analisis struktur karya sastra merupakan yang utama sebagai proses awal dari apa yang dipikirkan.

Untuk memahami isi naskah tersebut dengan tujuan mengungkapkan Nilai-nilai moral yang disampaikan pengarang digunakanlah metode pragmatik. Istilah pragmatik menunjukkan pada efek komunikasi yang seringkali dirumuskan oleh horatius dengan istilah *dulte et utile* 'menyenangkan dan bermanfaat' seniman bertugas untuk *docere dan detectare* 'memberi ajaran dan kenikmatan' seringkali ditambah lagi *movere* 'menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab (Teeuw, 1988:51).

Telaah pragmatik pada akhirnya menuju fungsi suatu karya sastra di dalam masyarakat. Besarnya unsur kegunaan dalam kesusasteraan lama di nusantara dengan suatu aliran, ajaran, atau praktik keagamaan (Ikram, 1995:5). Berhubungan dengan hal tersebut pendekatan pragmatik dilakukan terhadap teks SY mengingat besarnya isi kandungan naskah ini akan ajaran Islam, yang intinya dijadikan sebagai ajaran moral, sehingga pembaca mendapat pengalaman baru yang memperkaya hatinya.

1.6 Sistematika Penelitian.

Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan yang membicarakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, suntingan teks dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Deskripsi Naskah yang membicarakan pengantar deskripsi naskah, deskripsi naskah dan ringkasan teks.

Bab 3 : Kritik Teks, berisi pengantar kritik teks, dan kritik teks *Serat Yusuf*.

Bab 4 : Suntingan Teks, berisi pengantar suntingan teks, dan suntingan teks.

Bab 5 : Terjemahan Teks, berisi pengantar terjemahan dan terjemahan.

Bab 6 : Analisis struktural dan makna *Serat Yusuf*.

Bab 7 : Simpulan, merupakan bagian terakhir skripsi yang menyajikan simpulan-simpulan penting

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran